

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN SISIPAN KECAMATAN BATUI KABUPATEN BANGGAI

PRODUCTION AND INCOME ANALYSIS OF RICE FARMING IN SISIPAN SUB-DISTRICT, BATUI DISTRICT, BANGGAI REGENCY

Moh Wahyudi J Bolong¹, Dian Puspaprawati^{1*}, Irsan Z Tatu^{1,2}, Trianto Enteding¹

¹(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk Banggai)

²(Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Banggai)

*korespondensi: dianpuspapratiwi.08@gmail.com

ABSTRACT

The main activities and main sources of income of the community, especially people in rural areas, are still dependent on the agricultural sector. An agricultural commodity that is expected to move positively in terms of increasing production and income is rice. The purpose of this study is to find out what factors affect the production of paddy rice farming in Sisipan Village, Batui District. Knowing how much production and income of paddy rice farming is in Sisipan Village, Batui District. The results obtained from this study are the Use of Production Inputs and Production Factors studied, 5 variables affect paddy rice production, namely land area (X1), seed use (X2), fertilizer use (X3), pesticide use (X4), and labor use (X5). Based on the income analysis, the average respondent farmer revenue rate was Rp. 24,022,857.14 with costs incurred by respondent farmers for the production process of paddy rice farming business on average Rp. 4,004,452.38, so that the average income of paddy rice farming by respondent farmers was Rp. 20,018,404.76.

Keywords: *Production, Income, Paddy Rice, Sisipan Village*

ABSTRAK

Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat, khususnya masyarakat di perdesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Komoditas pertanian yang diharapkan dapat bergerak positif dalam hal peningkatan produksi dan pendapatannya adalah padi. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui. Mengetahui berapa besar produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Penggunaan Input Produksi dan Faktor Produksi yang diteliti terdapat 5 variabel yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah, yaitu luas lahan (X1), penggunaan benih (X2), penggunaan Pupuk (X3), Penggunaan Pestisida (X4) dan Penggunaan Tenaga Kerja (X5). Berdasarkan analisis pendapatan diperoleh tingkat penerimaan petani responden rata-rata sebesar Rp 24.022.857,14 dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani responden guna proses produksi usahatani padi sawah rata-rata sebesar Rp 4.004.452,38, sehingga rata-rata pendapatan usahatani padi sawah oleh petani responden sebesar Rp 20.018.404,76.

Kata kunci: *Produksi, Pendapatan, Padi Sawah, Kelurahan Sisipan*

PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan salah satu penghasil pangan yang sangat penting di dunia, sehubungan dengan itu padi merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang sangat memegang peran penting di dalam kehidupan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling utama menjadi sandaran hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan mendapat prioritas utama dalam pembangunan yang bertujuan memperbaiki tata kehidupan perekonomian yang mampu mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat (Suwardana *et al.* 2013).

Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat, khususnya masyarakat di perdesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa kehidupan dari sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor ini. Komoditas pertanian yang diharapkan dapat bergerak positif dalam hal peningkatan produksi dan pendapatannya adalah padi. Komoditas ini

dianggap paling dominan dikelola oleh petani, karena selain sebagai bahan pangan pokok utama, juga merupakan komoditas strategis yang bernilai ekonomi tinggi. Bahkan secara nasional, komoditas ini diharapkan dapat mewujudkan program pemerintah dalam swasembada pangan (Yasa 2017). Tumoka (2013) menyatakan bahwa ilmu bertani adalah ilmu yang melihat bagaimana harga dan produksi mempengaruhi hasil usahatani. Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Listiani *et al.* 2019). Oleh sebab itu, cara untuk meningkatkan peran masyarakat guna menjaga ketersediaan pangan pada tingkat lokal hingga nasional dengan tetap memertahankan keberadaan tanaman padi sawah sebagai kemandirian pangan di wilayah tersebut seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2018. Sedangkan peran pemerintah yakni menjaga ketersediaan bahan-bahan pendukung dalam memenuhi kebutuhan petani sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya dalam melanjutkan peran pemerintah yang tertuang dalam lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B). Produksi padi sangat dipengaruhi oleh harga gabah, selain itu produksi padi juga dipengaruhi oleh harga barang lain serta kebijakan dari pemerintah (Khakim *et al.* 2013). Kelurahan Sisipan merupakan salah satu penghasil padi sawah di kecamatan batu dikarenakan memiliki iklim yang baik serta sektor yang dianggap memiliki potensi untuk usahatani padi sawah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2022 di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batu Kabupaten Banggai. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Sisipan merupakan salah satu daerah yang memproduksi Padi Sawah. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sensus, terhadap 35 orang petani yang melakukan usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batu.

Menurut Mondiani (2012) metode yang digunakan dalam penarikan sampel ialah sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Aribowo *et al.* (2020), bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka bisa di ambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari hasil wawancara secara langsung dengan petani padi sawah dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder di peroleh dari instansi seperti Dinas Pertanian Kabupaten Banggai, dan BPP Kecamatan Batu Kabupaten Banggai. Data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan analisis Regresi berganda atau biasa disebut analisis variabel bebas karena memberikan Kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel bebas. Untuk persamaan matematisnya dapat dilihat sebagai berikut:

Faktor-Faktor Produksi

$$\ln Y = \ln \alpha + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + \mu$$

Keterangan :

Y : produksi padi sawah

X1: luas lahan (ha)

X2: Benih

X3: pupuk

X4: Pesticida

X5: Tenaga kerja (HOK)

α : Konstanta

b1-b2: Koefisien Regresi

μ : Kesalahan Pengganggu (error term)

Selanjutnya, dilakukan analisis pendapatan, persamaannya sebagai berikut:

Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total cost (Total Biaya)

Penerimaan

$TR = Y \cdot P_y$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Produk yang di peroleh

P_y = Harga Produksi

Biaya

$TC = TFC + TVC$

Keterangan :

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan suatu ciri-ciri yang dimiliki oleh responden yang berhubungan dengan usahatani yang sedang dilakukan atau yang dikelola. Adapun karakteristik responden usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui Kabupaten Banggai antara lain :

Tabel 1. Umur Responden Petani Padi Sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	31-41	8	22,85
2	42-52	10	28,57
3	53-63	12	34,28
4	64-74	5	14,28
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 1 Menjelaskan bahwa umur petani responden merupakan tingkat umur produktif yang lebih didominasi oleh umur antara 53-64 tahun yaitu berjumlah 12 orang dengan persentase 34,28% dari 35 orang petani responden yang di ambil dalam penelitian ini

Tabel 2. Tanggungan Keluarga Responden Petani Padi Sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	10	28,57
2	3-4	23	65,71
3	5-6	2	5,71
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 2 Menjelaskan bahwa tanggungan keluarga responden usahatani padi sawah di Kelurahan sisipan Kecamatan Batui antara 1 orang hingga 5 orang dengan rata-rata tanggungan responden sebanyak 3 orang.

Tabel 3. Tingkat pendidikan Responden Petani Padi Sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	8,57
2	SMP	14	40,00
3	SMA	18	51,43
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2022

Tabel 3 Menjelaskan bahwa tingkat pendidikan petani responden usahatani padi sawah di kelurahan sisipan didominasi oleh yang berpendidikan SMA sebanyak 18 orang dimana persentase sebesar 51,43%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di kelurahan sisipan sudah tergolong tinggi dikarenakan petani yang sekolah SD dan SMP lebih rendah persentasenya dibanding yang SMA. Tingkat pendidikan seorang petani juga mempengaruhi seberapa baik dia mengelola usahatannya (Suzana *et al.* 2011).

Tabel 4. Pengalaman Berusahatani Responden Petani di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	14-24	8	22,86
2	25-35	11	31,43
3	36-46	11	31,43
4	47-57	5	14,28
Jumlah			100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2022

Tabel 4 Menjelaskan bahwa pengalaman berusahatani oleh responden petani padi sawah di kelurahan sisipan didominasi oleh petani yang memiliki pengalaman berusahatani 25 tahun sampai dengan 46 tahun dengan persentase sebesar 31,43%, petani yang usianya lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak di bandingkan petani yang umurnya lebih muda.

Faktor-Faktor Produksi Padi Sawah

Penggunaan input dan faktor produksi yang optimal akan mempengaruhi output usahatani yang akan dihasilkan dalam bentuk produksi yang dihasilkan. Adapun input produksi dan faktor produksi usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan antara lain :

Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi besar terhadap produksi padi untuk meningkatkan pendapatan petani (Sukmayanto *et al.* 2022). Luas lahan Petani padi sawah di Kelurahan Sisipan antara 0,5 ha sampai dengan 2,00 ha dengan tingkat rata-rata luas lahan terdiri dari 35 responden sebesar 0,89 ha. Luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sejalan dengan penelitian Nazeb *et al.* (2019) bahwa semakin luas lahan maka semakin banyak tanaman yang dapat ditanam sehingga akan meningkatkan hasil produksi.

Penggunaan Benih

Petani padi sawah di Kelurahan Sisipan menggunakan benih rata-rata 44,29 kg/ha, dengan harga per kilo gramnya sebesar Rp 9.000, sehingga rata-rata penggunaan biaya pembelian benih rata-rata sebesar Rp 398.571,43 /ha. Benih berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sejalan dengan penelitian Januar *et al.* (2017) bahwa salah satu faktor untuk mendapatkan produksi yang tinggi ialah dengan penggunaan benih yang baik dan bermutu.

Penggunaan Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan petani padi sawah di Kelurahan Sisipan terdiri dari pupuk urea dan pupuk NPK dimana pupuk urea rata-rata penggunaan sebanyak 177,14 kg/ha dengan tingkat harga Rp 2.400/kg sehingga rata-rata biaya penggunaan pupuk urea sebesar Rp 425.142,86. Sedangkan penggunaan pupuk NPK rata-rata sebanyak 177,14kg/ha dengan tingkat harga Rp 2.400/kg sehingga biaya rata-rata penggunaan pupuk NPK sebesar Rp 425.142,86 dengan demikian total biaya rata-rata penggunaan pupuk Urea dan pupuk NPK sebesar Rp 850.285,71/ha. Pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sejalan dengan penelitian Onibala *et al.* (2017) bahwa pupuk urea dan npk sangat berkontribusi dalam meningkatkan produksi padi.

Penggunaan Pesticida

Penggunaan pestisida oleh Petani padi sawah di Kelurahan Sisipan terdiri dari pestisida merek Regent dan Klensect dimana penggunaan pestisida merek regent rata-rata sebanyak 1,14 botol/ha dengan tingkat harga rata-rata sebesar Rp 175.000 sedangkan pestisida merek klensect rata-rata sebanyak 1,14 botol/ha dengan harga rata-rata sebesar Rp 160.000. penggunaan pestisida oleh petani bertujuan untuk membasmi gulma, hewan dan jasad renik pengganggu tanaman. Pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sejalan dengan penelitian Pranata *et al.* (2016) bahwa penggunaan pestisida dalam aktivitas manusia sangat beragam, diantaranya penggunaan pestisida pada bidang pertanian yang merupakan salah satu upaya dalam mempertahankan produksi pertanian.

Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada pengolahan lahan rata-rata membutuhkan 1 orang tenaga kerja dengan waktu pelaksanaan rata-rata 1,63 hari dengan tingkat upah sebesar Rp 300.000 sedangkan total upah rata-rata sebesar Rp 488.571,43, pelaksanaan penanaman rata-rata membutuhkan tenaga kerja sebanyak 8,43 orang dengan rata-rata waktu pelaksanaan 1 hari dengan tingkat upah rata-rata sebesar Rp 75.000 sedangkan rata-rata total upah penanaman sebanyak Rp 632.142,86. Pelaksanaan pemeliharaan rata-rata membutuhkan tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan jumlah hari kerja rata-rata sebanyak 6,26 orang dengan rata-rata tingkat upah sebesar Rp 75.000 sedangkan rata-rata biaya pemeliharaan oleh responden usahatani padi sawah sebesar Rp 469.285,71. Pelaksanaan kegiatan panen membutuhkan tenaga kerja rata-rata sebanyak 8,43 orang dengan rata-rata jumlah hari kerja selama 1,09 hari dengan tingkat upah rata-rata sebesar Rp 75.000 sedangkan biaya rata-rata penggunaan upah guna pelaksanaan pemanenan sebesar Rp 724.285,71. Tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sejalan dengan penelitian Karyani *et al.* (2021) bahwa setiap penambahan tenaga kerja dapat meningkatkan produksi.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Tabel 5. Analisis Pendapatan Usahatani padi sawah/0,89 ha/musim tanam di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui Kabupaten Banggai, 2022.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi (Kg)	3.002,86
2	Harga	8.000,00
3	Penerimaan	24.022.857,14
4	Biaya	
	a. Biaya Tetap	
	- Pajak	40.000,00
	- Penyusutan	18.452,38
	Sub Total	58.452,38
	b. Biaya Variabel/Tidak Tetap	
	- Benih	398.571,43
	- Pupuk	850.285,71
	- Pesticida	382.857,14
	- Tenaga Kerja	2.314.285,71
	Sub Total	3.946.000,00

5	Total Biaya	4.004.452,38
6	Pendapatan (3 - 5)	20.018.404,76

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2022*

Total Biaya

Biaya total meliputi semua biaya tetap dan semua biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh besar atau kecil sedangkan Biaya variable adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diinginkan. Hasil perhitungan akan diketahui bahwa responden yang mengolah sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui rata-rata menghabiskan total berapa biaya produksi. Jumlah biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) dapat digunakan untuk menghitung total biaya produksi. Berdasarkan temuan analisis biaya tetap, responden di Kelurahan Sisipan yang mengusahakan padi sawah rata-rata mengeluarkan biaya tetap (FC) sebesar Rp. 58.452,38, sedangkan responden yang berusaha padi sawah di Kelurahan Sisipan rata-rata membayar biaya variabel (VC) Rp3.946.000. Jadi rata-rata total biaya (TC) yang dikeluarkan responden di Kelurahan Sisipan yang menanam padi adalah Rp4.004.452,38.

Penerimaan

Menurut Bima (2019), Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari hasil penjualan produksi, sebelum dikurangi biaya total yang dikeluarkan. Petani memperoleh pendapatan dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi yang dinyatakan dalam rupiah. Dalam struktur usaha tani, pendapatan merupakan penjumlahan dari harga jual dan produksi, sehingga pendapatan ditentukan oleh besarnya produksi dan harga produk. Petani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui rata-rata memiliki luas lahan 0,89 ha dan menghasilkan 3002,86 kg pada tingkat harga jual produksi Rp8.000/kg, sehingga menghasilkan pendapatan rata-rata Rp24.022.857,14.

Pendapatan

Menurut Mamondol (2018), Pendapatan adalah besarnya penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Produksi padi sawah rata-rata sebanyak 3.002,86 kg dengan tingkat harga yang diterima sebesar Rp 8.000/kg sehingga penerimaan yang diterima oleh petani responden rata-rata sebesar Rp 24.022.857,14/musim tanam. Total biaya yang dikeluarkan petani responden padi sawah di Kelurahan Sisipan rata-rata sebesar Rp 4.004.452,38 sehingga pendapatan yang diterima oleh petani responden pada usahatani padi sawah rata-rata sebesar Rp 20.081.404/musim tanam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, penggunaan benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Pendapatan rata-rata usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui Kabupaten Banggai sebesar Rp 20.018.404/musim tanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, A., Lubis, A., & Sabrina, H. (2020). Pengaruh Loyalitas dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan di PT. Quantum Training Centre Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 21-30.
- Bima, S. K. (2019) Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sandue Kecamatan.
- Januar, M., Alam, M. N., & Effendy, E. (2017). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Minti Makmur Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN*, 5(3), 402-407.

- Karyani, T., & Tedy, S. (2021). Analisis Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*) Dengan Menerapkan Atraktan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari, 7(1), 74-93.
- Khakim, L., Hastuti, D., & Widiyani, A. (2013). Pengaruh luas lahan, tenaga kerja, penggunaan benih, dan penggunaan pupuk terhadap produksi padi di Jawa Tengah. *Mediagro*, 9(1).
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50-58.
- Mamondol, M. R. (2018). Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pamona Puselemba.
- Nazeb, A., Darwanto, D. H., & Suryantini, A. (2019). Efisiensi alokatif usahatani padi pada lahan gambut di Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Riau. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), 267-277.
- Onibala, A. G., & Sondakh, M. L. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 237-242.
- Pranata, G. W., & Damayanti, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Kriting Di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 23(1), 11-19.
- Sukmayanto, M., Hasanuddin, T., & Listiana, I. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(2), 625-634.
- Suwardana, P. A., Antara, M., & Alam, M. N. (2013). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Pola Jajar Legowo di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Suzana B., Dumais J. dan Sudarti, 2011. Analisis efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Mopuya Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal ASE* 7(1).
- Tumoka N. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Yasa, I. N. A., & Hadayani, H. (2017). Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(1):111-118.